UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Lirik Gerongan Kinanthi Dalam Tari Driasmara Ciptaan Rahayu Supanggah: Analisis Asmara Dalam Budaya
Jawa Menurut Semiotika Michael Riffaterre**
Amtenaring Gulang, Dr. Rudy Wiratama, S.I.P., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini mengkaji makna asmara dalam lirik *gerongan Kinanthi* sebagai pengiring Tari Driasmara karya Rahayu Supanggah dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre. Tari Driasmara merupakan tari *pasihan* gaya Surakarta yang menampilkan kisah percintaan antara Panji Inukertapati dan Dewi Sekartaji. Lirik *gerongan* dalam tari ini berfungsi sebagai unsur musikal dan sebagai teks sastra yang menyimpan makna simbolik tentang adanya cinta dan kesetiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk lirik *gerongan* sebagai media penyampaian makna asmara yang terkandung di dalam lirik.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Teori semiotika Riffaterre diterapkan melalui dua tahap pembacaan, yaitu heuristik untuk memahami makna leksikal dan gramatikal, serta hermeneutik untuk mengungkap makna simbolik yang belum terungkap. Konsep matriks, model, dan varian juga digunakan untuk menemukan inti makna teks. Data bersumber dari dokumentasi pementasan Ujian Pembawaan Seni Tari ISI Surakarta tahun 2023 dan teks notasi lirik *gerongan Kinanthi* dari pementasan Ambal Warsa UKJGS ke-56.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik *gerongan Kinanthi* disusun dalam struktur tembang macapat yang terikat kaidah *guru lagu dan guru wilangan*, membentuk bahasa puitis berlapis makna. Diksi yang bersumber dari hewan, tumbuhan, ataupun benda sederhana seperti kupu-kupu, bunga, ikan, perahu, kertas, dan beras yang bekerja sebagai sistem tanda simbolik yang merepresentasikan sekaligus mewakili kisah asmara Panji dan Sekartaji yang memiliki banyak nilai kehidupan yang bisa dipetik. Penelitian ini membuktikan bahwa semiotika Riffaterre relevan untuk mengkaji lirik *gerongan* sebagai teks sastra dalam konteks seni pertunjukan tradisional Jawa, khususnya dalam dunia seni tari dan karawitan.

Kata kunci: asmara, lirik *gerongan*, tari Driasmara, semiotika Riffaterre, sastra Jawa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Lirik Gerongan Kinanthi Dalam Tari Driasmara Ciptaan Rahayu Supanggah: Analisis Asmara Dalam Budaya
Jawa Menurut Semiotika Michael Riffaterre**
Amtenaring Gulang, Dr. Rudy Wiratama, S.I.P., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the meaning of romance in the lyrics of the Kinanthi chant accompanying Rahayu Supanggah's Driasmara dance, using Michael Riffaterre's theory of semiotics. The Driasmara dance is a Surakarta-style pasihan dance that portrays the love story between Panji Inukertapati and Dewi Sekartaji. The *gerongan* lyrics in this dance serve not merely as a musical element but also as a literary text containing symbolic meanings about love and loyalty. This study aims to describe the form of the chanted lyrics as a medium for conveying the romantic meaning embedded within them.

This study is of a descriptive qualitative nature. Riffaterre's semiotic theory is applied through two stages of analysis: heuristic analysis to understand lexical and grammatical meanings, and hermeneutic analysis to uncover the symbolic meanings that remain unexplored. The concepts of matrix, model, and variant are also used to identify the core meaning of the text. The data is sourced from documentation of the 2023 ISI Surakarta Dance Performance Examination and the notated text of the *Kinanthi gerongan* from the 56th Ambal Warsa UKJGS performance.

The research findings indicate that the lyrics of the *Kinanthi* chant are composed within the macapat poetic structure, adhering to the rules of *guru lagu and guru wilangan,* thereby creating a poetic language rich in layers of meaning. Vocabulary derived from animals, plants, or simple objects such as butterflies, flowers, fish, boats, paper, and rice functions as a symbolic sign system that both represents and embodies the love story of Panji and Sekartaji, which holds many life lessons to be learned. This study demonstrates that Riffaterre's semiotics is relevant for analyzing *gerongan* lyrics as literary texts within the context of traditional Javanese performing arts, particularly in the realms of dance and gamelan music.

Keywords: romance, *gerongan lyrics*, Driasmara dance, Riffaterre's semiotics, Javanese literature